



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN KESEHATAN

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
Nomor : 70 Tahun 2022**

Tentang

**PENUGASAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

Bismillahirrahmanirrahim
Dekan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jakarta :

Menimbang : a. bahwa, dalam rangka menjadi seorang sarjana berkualitas dan berpengalaman dalam penulisan ilmiah, perlu adanya penyusunan skripsi;
b. Bahwa untuk membina mahasiswa yang sedang menyusun skripsi perlu ditunjuk dosen pembimbing;
c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana di maksud dalam huruf a dan b maka dipandang perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-Undang Nomor : 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen;
4. Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Muhammadiyah
5. PPM Nomor : 01/PRNI/I.O/B/2012 Tentang Majelis Pendidikan Tinggi
6. Peraturan PPM Nomor : 02/PED/I.O/B/2012 tanggal 24 Jumadil Awal 1433 H / 16 April 2012 M Tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah
7. Surat Keputusan Rektor Nomor 355 tahun 2019 bulan agustus 2019 tentang penilaian, pembelajaran, dilingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta;
8. Statuta Universitas Muhammadiyah Jakarta
9. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor : 1230/KEP/I.O/D/2021 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta Masa Jabatan 2021-2025 tanggal 17 Ramadan 1442 H / 29 April 2021;
10. Keputusan Rektor nomor : 673 Tahun 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta periode 2019-2023, tanggal 23 Desember 2019 sampai dengan 23 Nopember 2023;

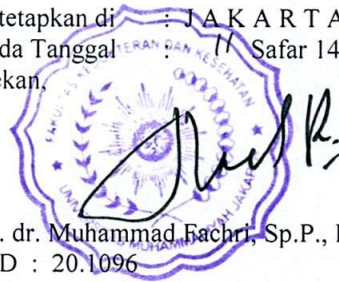
Memperhatikan : Memperhatikan Surat Ka. Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, Nomor: 17/F.7.3-UMJ/VIII/2022, tanggal 31 Agustus 2022, tentang Permohonan SK Pembimbing Skripsi Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Menugaskan mereka yang nama-namanya tercantum dalam lampiran Keputusan ini sebagai dosen Pembimbing Skripsi Pada Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta;
- Kedua : Kepada dosen pembimbing yang bersangkutan berhak mendapatkan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta;
- Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat terbitnya keputusan ini dibebankan kepada anggaran pendapatan dan belanja Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta;
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanah;
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di : J A K A R T A
Pada Tanggal : 11 Safar 1444 H / 7 September 2022
Dekan,

^



Dr. dr. Muhammad Fachri, Sp.P., FAPSR., FISR.
NID : 20.1096

Lampiran SK.

Nomor : 70 Tahun 2012

DAFTAR NAMA PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
MAHASISWA PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIAH JAKARTA

No	NID	Nama Lengkap Dosen	Mahasiswa	
			NIM	Nama
1	20.807	Dr. dr. Fanny Septiani Farhan, M.Biomed	2019730001	Achmad Arifin
			2019730002	Achmad Nadhif
			2019730025	Eveline Alya Raushan Dhamir
			2019730150	Reyhan Yudha Hartono
2	20.694	Dr. dr. Tri Ariguntar Wikaning Tyas, Sp.PK	2019730003	Adinda Lestari
			2019730004	Adzania Cantika
			2019730005	Afra Anissa
3	20.690	Dr. dr. Amir Syafruddin, M. Med.Ed	2019730006	Ahmad Farhan
			2019730007	Aldi Noer Wahid
			2019730008	Alfina Damayanti
4	20.859	Dr. dr. Lailan Safina Nasution, M. Si, Med	2019730009	Alya Ramadhani
			2019730011	Annisa Fitriani
			2019730012	Annisa Nurul Aprha
5	20.1348	Dr. dr. Farsida, MPH	2019730013	Arvin Alfarizi Kurniawan
			2019730014	Arysa Nilamsari
			2019730015	Aulia Cening Rara
6	20.1479	Dr. dr. Resiana Karnina, Sp.An	2019730017	Brillia Yulasutu
			2019730019	Cyndana Putri
			2019730021	Delvika P. Aulia Nur'ashifa
7	20.937	Dr. dr. Rahmini Shabariah, Sp.A	2019730022	Dinda Putri Maharani
			2019730023	Dini Ramdayani
			2019730024	Disha Aulia
8	20.1161	dr. Athhariq Wahab, MPH	2019730026	Farah Hawariyati Haniyah
			2019730027	Farsya Irtikha Setiawan
			2019730028	Fathin Ahnaf Ghaus

9	20.806	dr. Oktarina, M. Sc	2019730029	Fatia Putri Ailya
			2019730030	Fatimah Azahra
			2019730034	Firda Aginas Ibrahim
			2019730151	Risa Ayu Lestari
10	20.788	dr. Rayhana, M. Biomed	2019730031	Fayza Nurhanifa
			2019730032	Febrina Indra Ardani
			2019730033	Fida' Alia Shabrina
11	20.899	dr. Maria Eka Putri, MKK	2019730035	Fitri Avesiena Syahira
			2019730036	Fitri Hardianti
			2019730037	Fitri Nur Rizqi
12	20.900	dr. R.Mirsyam Ratri Wiratmoko, Sp.P	2019730038	Fityaya Hajarani
			2019730039	Ghea Setia Gemintang
			2019730040	Ghina Ahsani Nadiya
13	20.1640	Rike Syahniar, SKM, M.Biomed	2019730041	Ghina Hanun Rosmalaty
			2019730042	Hana Amirah Amany
			2019730043	Hanif Ahmad Mubarak
14	20.1345	dr. Robiah Khairani Hasibuan, Sp.S	2019730044	Hasmi Yunita Siregar
			2019730045	Helmy Rizal
			2019730046	Himmatul Aliyah
15	20.1590	dr. Adinta Anandani, Sp.MK	2019730047	Hollyvia Clorinda
			2019730049	Indria Rahmawati
			2019730050	Izazuddin Muhammad
			2019730152	Risa Utami Sabrani
16	20.813	dr. Tri Wahyuni, Sp.PK	2019730051	Izzati Aulia Hudaya
			2019730052	Khalisa Siti Betari
			2019730053	Khansa Alqurratuaini Putri Salsabila
17	20.817	dr. Meita Dwi Utami, Sp.A, M.Sc	2019730054	Kurrotul Aini
			2019730055	Lafifa Ekaas Salsabila Masduki
			2019730056	Lathifatul Afifah Tarko

18	20.1496	dr. Gladys Dwiani Tinovella Tubarad, M.Pd.Ked	2019730057	Lika Ameylia Tanjung
			2019730058	Lina Herlina
			2019730059	Lusiana Praselya H
19	20.1497	dr. Alidina Nur Afifah, MKM	2019730060	Lyonia Lilis Salsabila
			2019730061	Manisthafara Nur Rizka
			2019730062	Medarissa Azzihra Putri
20	20.860	dr. Rina Nurbani, Sp.AK, M. Biomed	2019730064	Moh Rizky Nugraha
			2019730065	Mohamad Rifqi Fajari Senoaji
			2019730066	Mohammad Rifqi Rabbani
21	20.821	dr. Tirta Prawita Sari, M.Gizi, Sp.GK	2019730067	Muhamad Guntur Saketi
			2019730068	Muhamad Raihan Naufal
			2019730069	Muhammad Adib Rusydi
22	20.1146	dr. Sugiarto, Sp.PA	2019730070	Muhammad Adritamma
			2019730071	Muhammad Fatha Nurrahman
			2019730072	Muhammad Hariyanto
23	20.939	dr. Murni Sri Hastuti, Sp.S	2019730073	Muhammad Iqbal Zuhdi
			2019730074	Mohammad Ismail Nur Islamy Akbar
			2019730075	Muhammad Izharuddin Aslama Noor
24	20.834	dr. Moh. Adib Khumaidi, Sp.OT	2019730076	Muhammad Naufan Faqih
			2019730077	Muhammad Rafli
25	20.1159	dr. Eddy Multazam, Sp.FK	2019730010	Anadia Tuahni Salsabila Putri
			2019730078	Muhammad Raihan
			2019730079	Muhammad Zaky Maulana
26	20.1481	dr. Resna Murti Wibowo, Sp.PD, M.Kes	2019730080	Nada Nisrina
			2019730081	Nadhila Widianita Sari
27	20.1510	dr. Moh. Labib, MPH	2019730082	Nadia Rachmawati
			2019730083	Nadila Amalia Sadeli
			2019730018	Chintya Lubna Cahyadi

28	20.1645	Dede Renovaldi, S.Kep, M.Sc (Biomed)	2019730084	Naja Annisa
			2019730085	Naufal Adli Kurnia
			2019730086	Naufal Ardhi Muzofar
			2019730153	Riska Indri Nadila
29	20.905	dr. Ahmad Muchlis MS, MH	2019730087	Nisa Syifa Azzahra
			2019730088	Nisrina Nadilla
			2019730089	Novanhaikal Saiful Sidiq
30	20.1595	dr. Fita Ferdiana, Sp.PA	2019730090	Nur Wahyu Eka Saputri
			2019730091	Octhanissa Prajna Paramitha
			2019730092	Putri Indah Ayu Ningsih
			2019730154	Risyad Alghifari Rusdy
31	20.1663	dr. Audia Nizhma Nabila, M.Biomed	2019730093	Qurratul Aini
			2019730094	Resi Prameswari
			2019730095	Rissa Hirthania
32	20.1666	dr. Dayu Swasti Kharisma, M.Biomed	2019730096	Rizka Putri Nursyamiati
			2019730097	Salma Mardhiyana
			2019730098	Septiana Cahya Nugraha
33	20.863	dr. Yusri Hapsari, MKM, Sp.KJ	2019730099	Sheina Zahra Supriyadi
			2019730101	Silsa Aina Ibra
			2019730102	Silvi
34	20.1634	dr. Agus Sunarto, Sp.OG	2019730103	Siti Aisyah
			2019730104	Sultan Umar Hadi
			2019730105	Syavira Amelia Risanty
35	20.781	dr. Rizqa Haerani S. M.Kes, Sp.KK	2019730106	Syifa Sofayanti
			2019730107	Tiara Oktavia Maharani
			2019730108	Ubay Nurajeng Susanto
36	20.1482	dr. Putri Anugrah Rizki, Sp. THT-KL	2019730109	Ummi Hanik
			2019730110	Yuni Dwi Saputri
			2019730111	Yusuf Asyri Muchtar

37	20.1709	dr. Umi Sjarqiah, Sp.KFR, MKM	2019730112	Abdurrafi Ghifari Wahyu
			2019730113	Ahmad Syah Kaisar Nasution
			2019730114	Alifka Vadya Masyita
38	20.898	dr. Mieke Marindawati, Sp.PA	2019730115	Alisyah Siti Khodijah
			2019730116	Alya Khairunnisa
			2019730117	Alya Nazila Rani Nasution
39	20.818	dr. Wiwit Ida Chahyani, Sp.S	2019730118	Anindya Zahra Maulida
			2019730119	Arif Alva Edison
			2019730120	Badrul Fajar
40	20.774	dr. Pitut Aprilia Savitri, MKK	2019730121	Belva Elrica Aron
			2019730122	Chairunnisa Pratista Widya
			2019730123	Cheri Azzahra Kinanti Taufiq
41	20.1740	dr. Rahma Ayu Larasati, M.Biomed	2019730124	Dheana Putrie Savera
			2019730125	Diniyah Safitri
			2019730157	Zalfa Zahirah
42	20.1739	dr. Rr. Lucky Brilliantina, M.Biomed	2019730126	Fajar Siddiq Khatami
			2019730127	Fathia Rumaisa
			2018730028	Elsa Novilindra
43	20,1096	Dr. dr. Muhammad Fachri, Sp.P	2019730128	Fauziah Zafira
			2019730129	Fira Indah Lestari
			2019730130	Firda Muthi Ubaidah
44	20.1298	dr. Risky Akaputra, Sp.P	2019730131	Inindyah Puspitasari
			2019730132	Jasmine Nafiisa Habibah
			2019730133	Kania Hoerunnisa
45	20.1080	dr. Rusdi Effendi, Sp.KJ, MM	2019730134	Lidya Qanita
			2019730135	Lirisia Eka Nareswari
			2019730137	Mochamad Fajar Al Falah
46	20.858	dr. Heryanto, Sp.KK	2019730138	Muhammad Dhoyful Haromain
			2019730139	Muthi'ah Tsamarah
			2019730140	Nadhira Imannaja

47	20.1589	dr. Zainy Hamzah, Sp.BS(K)	2019730141	Nahara Annastya Meivita Devanka
			2019730142	Nisya Putri Ardianingrum
			2019730155	Siti Zahra Sania
48	20.1483	dr. Ihsanil Husna, Sp.PD	2019730144	Nurma Dewi
			2019730145	Oktarisa Bachtiar Putri
49	20.1668	dr. Reny Luhur Setyani, Sp.Rad(K), MM	2019730146	Pinkan Dwi Permatasari
			2019730147	Putri Meutia Tasya
50	20.1636	dr. Faisal Syarifuddin, Sp.PD	2019730148	Rahdan Nur Sabbihis Aly
			2019730149	Renaisya Dinda Chairunnisa
51	20.1638	dr. Sri Katon Sulistyaningrum, Sp.KK	2019730156	Thariq Mahathir Adinata
			2018730062	Mohammad Talha

Ditetapkan di : J A K A R T A
 Pada Tanggal : // Safar 1444 H / 7 September 2022
 Dekan,



Dr. dr. Muhammad Fachri, Sp.P., FAPSR., FISR.
 NID : 20.1096



**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP
TENTANG OBAT HERBAL SEBAGAI PENGOBATAN
MANDIRI PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
ANGKATAN 2020**

SKRIPSI

**Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah
Jakarta**

MOH. RIZKY NUGRAHA

NPM : 2019730064

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

2023



**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP
TENTANG OBAT HERBAL SEBAGAI PENGOBATAN
MANDIRI PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
ANGKATAN 2020**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran
(S.Ked) pada Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jakarta**

MOH. RIZKY NUGRAHA

NPM : 2019730064

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Moh. Rizky Nugraha

NIM : 2019730064

Tanda Tangan :

Tanggal : 5 Januari 2023

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Jakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh. Rizky Nugraha
NIM : 2019730064
Program Studi : Kedokteran
Fakultas : Kedokteran dan Kesehatan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul:

**“GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG
OBAT HERBAL SEBAGAI PENGOBATAN MANDIRI PADA
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN ANGKATAN 2020”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 5 Januari 2023

Yang menyatakan

(Moh. Rizky Nugraha)

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG OBAT HERBAL SEBAGAI PENGOBATAN MANDIRI PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN ANGKATAN 2020

Moh. Rizky Nugraha* Rina Nurbani**

* Mahasiswa Program Studi Kedokteran Angkatan 2019, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

** Dosen Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

ABSTRAK

Latar Belakang. Pengembangan dan produksi massal dari obat kimia sintetis telah merubah pengobatan penyakit di seluruh dunia. Namun, penggunaan pengobatan herbal setiap tahunnya meningkat, baik di negara berkembang seperti Indonesia maupun negara-negara maju dan telah terbukti masih menjadi pilihan utama ketika sakit dimana hal ini mengakibatkan pengobatan mandiri akan terus berlanjut di masa depan.

Tujuan. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang obat herbal sebagai pengobatan mandiri pada mahasiswa fakultas kedokteran angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Metode. Jenis penelitian ini berupa observasional deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan data primer melalui kuesioner dan data sekunder terkait data mahasiswa angkatan 2020 melalui bagian akademik Prodi Kedokteran FKK UMJ.

Hasil. Didapatkan gambaran data mahasiswa Prodi Kedokteran FKK UMJ angkatan 2020 memiliki tingkat pengetahuan tentang obat herbal sebagai pengobatan mandiri dengan kategori kurang sebanyak 33 (24,6%), kategori cukup sebanyak 74 (55,2%), dan kategori baik sebanyak 27 (20,1%). Serta gambaran sikap tentang obat herbal sebagai pengobatan mandiri sebanyak 110 (82,1%) bersikap setuju dan 24 (17,9%) bersikap tidak setuju.

Kesimpulan. Sebagian besar mahasiswa Prodi Kedokteran FKK UMJ angkatan 2020 memiliki tingkat pengetahuan tentang obat herbal sebagai pengobatan mandiri dalam kategori cukup sebanyak 74 (55,2%) dan memiliki sikap setuju sebanyak 110 (82,1%) dari jumlah total 134 mahasiswa.

Kata Kunci. *Pengetahuan, sikap, obat herbal, pengobatan mandiri*

AN OVERVIEW OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES ABOUT HERBAL MEDICINE AS A SELF-MEDICATION TREATMENT IN STUDENTS OF THE FACULTY OF MEDICINE CLASS OF 2020

Moh. Rizky Nugraha* Rina Nurbani**

* Student of Medical Study Program Class of 2019, Faculty of Medicine and Health, University of Muhammadiyah Jakarta

** Lecturer of Medical Study Program, Faculty of Medicine and Health, University of Muhammadiyah Jakarta

ABSTRACT

Background. The development and mass production of synthetic chemical drugs has transformed the treatment of diseases around the world. However, the use of herbal remedies is increasing every year, both in developing countries as Indonesia and developed countries and has proven to still be the top choice to treat diseases which results in self-medication will continue in the future.

Objective. Knowing an overview of the level of knowledge and attitudes about herbal medicine as a self-medication in medical faculty students class of 2020 University of Muhammadiyah Jakarta.

Method. This type of research is in the form of quantitative descriptive observation with a research design using cross-sectional. This research used primary data through questionnaires and secondary data related to students data for the class of 2020 through the academic section of Faculty of Medicine and Health University of Muhammadiyah Jakarta.

Result. An overview of data from Faculty of Medicine and Health University of Muhammadiyah Jakarta Medical Study Program students class of 2020 has a level of knowledge about herbal medicine as a self-medication with less categories of 33 (24.6%), sufficient categories of 74 (55.2%), and good categories of 27 (20.1%). As well as description of attitudes about herbal medicine as self-medication as many as 100 (82.1%) were in a dissenting manner and 24 (17.9%) were in an disapproving manner.

Conclusion. Most of the students of the Faculty of Medicine and Health University of Muhammadiyah Jakarta Medical Study Program class of 2020 have a level of knowledge about herbal medicine as a self-medication in the sufficient category of 74 (55.2%) and have an attitude of approval as much as 110 (82.1%) out of a total of 134 students.

Keyword. *Knowledge, attitude, herbal medicine, self-medication.*

LEMBAR PERSETUJUAN

Disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi di Program Studi Kedokteran,
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Pada Hari : Rabu

Tanggal : 18 Januari 2023

Pembimbing Utama

(dr. Rina Nurbani M.Biomed Sp.Ak)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Moh. Rizky Nugraha
NIM : 2019730064
Program Studi : Kedokteran
Judul Skripsi : Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Obat Herbal sebagai Pengobatan Mandiri pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2020.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Sidang Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk menyelesaikan studi strata satu dan memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked) di Universitas Muhammadiyah Jakarta

TIM PENGUJI

Pembimbing : dr. Rina Nurbani M.Biomed, Sp.Ak ()
Penguji I : dr. Eddy Multazam, Sp.FK ()
Penguji II : dr. Audia Nizhma Nabila, M.Biomed ()

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 18 Januari 2023

(Dr. dr. Tri Ariguntar Wikaning Tyas, Sp.PK)

Ketua Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia Nya sehingga saya dapat menyelesaikan salah satu tugas akhir saya yaitu skripsi yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Obat Herbal sebagai Pengobatan Mandiri pada Mahasiwa Fakultas Kedokteran angkatan 2020”.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta agar memperoleh gelar Sarjana Kedokteran.

Saya Menyadari kekurangan dan keterbatasan saya dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk membantu saya memperbaiki diri. Penelitian ini melibatkan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi. Dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. dr Muhammad Fachri, Sp.P, FAPSR, FISR selaku Dekan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. dr. Risky Akaputra, Sp.P, Fatimah, SST., MKM, dan dr. Athariq Wahab, MPH selaku Wakil Dekan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Dr. dr Tri Ariguntar Wikaning Tyas, Sp.PK selaku Kepala Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. dr. Rina Nurbani, M.Biomed, Sp.Ak selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah membantu, memberikan dukungan, meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk kelangsungan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah bersedia membimbing dan memberikan ilmunya.

6. Seluruh staf Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah membantu dalam pelaksanaan semasa perkuliahan.
7. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi, Drs. H. Majruri, M.Si dan AKP. Hj. Faridah Aryani S.H yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moral serta moril kepada saya.
8. Kakak saya, Muhammad Fajar Taufiq S.Farm(Apt.).
9. Teman satu bimbingan saya, Muhammad Rifqi Rabbani dan Muhammad Rifqi Fajari Seno Adji yang telah memberikan dukungan, motivasi serta bantuan untuk menyusun skripsi ini.
10. Teman saya, Muhammad Tulus Ramdhani, S.Psi yang telah membantu saya dalam mengerjakan penyusunan skripsi.
11. Teman-teman angkatan 2019 STERNUM yang telah memberikan dukungan satu sama lain.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu tetapi tidak mengurangi hormat saya yang telah banyak membantu baik secara moral maupun moril.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, 5 Januari 2023

Penulis

Moh. Rizky Nugraha

2019730064

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	i
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Secara Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Secara Praktisi.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Swaeducasi (Pengetahuan dan Sikap).....	5
2.1.1 Pengetahuan	5
2.1.2 Sikap	7
2.2 Pengobatan Mandiri	8
2.3 Obat Herbal	8
2.3.1 Pengertian	8
2.3.2 Manfaat Penggunaan Obat Herbal	8
2.3.3 Penggolongan Obat Herbal	9
2.3.3 Macam Sediaan Obat Herbal.....	10

2.3.4 Pencegahan Bahaya Obat Herbal.....	11
2.3.5 Ketepatan Penggunaan Obat Herbal	12
2.3.6 Obat Herbal Dalam Perspektif Islam.....	14
2.4 Kerangka Teori.....	16
2.5 Kerangka Konsep	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	18
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	18
3.4 Populasi dan Sampel	20
3.5 Instrumen Penelitian.....	21
3.6 Teknik Pengumpulan Data	21
3.7 Teknik Pengolahan Data	21
3.8 Penyajian Data	21
3.9 Alur Penelitian	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1. Hasil Penelitian.....	23
4.1.1. Gambaran Karakteristik Jenis Kelamin Responden.....	23
4.2 Hasil Analisis Variabel Penelitian	23
4.2.1 Pembahasan.....	34
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	38
5.1 Kesimpulan	38
5.2 Saran.....	38
5.2.1 Bagi Mahasiswa.....	38
5.2.2 Bagi Institusi.....	38
5.2.3 Bagi Peneliti Lain	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Logo Jamu	9
Gambar 2. 2 Logo OHT	10
Gambar 2. 3 Logo Fitofarmaka	10
Gambar 2. 4 Kerangka Teori	16
Gambar 2. 5 Kerangka Konsep	17

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional	20
Tabel 3. 2 Alur Penelitian	22
Tabel 4. 1 Karakteristik Jenis Kelamin	23
Tabel 4. 2 Hasil Analisa Penelitian	24
Tabel 4. 3 Distribusi Jawaban Kuesioner Tingkat Pengetahuan	25
Tabel 4. 4 Distribusi Jawaban Kuesioner Sikap	25
Tabel 4. 5 Hasil Tabulasi Data	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Informed Consent	43
Lampiran 2. Lembar Kuesioner	44
Lampiran 3. Pengolahan Data	46
Lampiran 4. Keterangan Layak Etik	50
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	51
Lampiran 6. Hasil Cek Plagiarisme	52
Lampiran 7. Dokumentasi.....	54
Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup.....	55

DAFTAR SINGKATAN

2019-NcoV	: 2019 <i>Novel Coronavirus</i>
BKO	: Bahan Kimia Obat
BPS	: Badan Pusat Statistik
BPOM	: Badan Pengawas Obat dan Makanan
CDC	: <i>Center for Disease Control and Prevention</i>
COVID-19	: <i>Coronavirus Disease 2019</i>
DARING	: Dalam Jaringan (<i>Online</i>)
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
OHT	: Obat Herbal Terstandar
PERMENKES	: Peraturan Menteri Kesehatan
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
SARS-CoV	: <i>Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus</i>
TOGA	: Tanaman Obat Keluarga
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) pengobatan herbal merupakan ilmu pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman asli dari budaya yang beraneka ragam, digunakan untuk menjaga Kesehatan (Herbal Medicine, 2011). Ada beraneka ragam pengobatan herbal dimana filosofi dan penggunaannya didasari kondisi lingkungan dan area geografis yang berbeda (WHO, 2013).

Lebih dari 100 tahun, pengembangan dan produksi massal dari obat kimia sintesis telah merubah pengobatan penyakit di seluruh dunia. Namun, Sebagian besar populasi di beberapa negara berkembang masih mengandalkan tabib tradisional dan obat-obatan herbal. Di Afrika dan India lebih dari 90% dan 70% populasinya masih bergantung pada pengobatan herbal untuk kebutuhan kesehatan. Di Tiongkok, pengobatan herbal menyumbang sekitar 40% untuk pengobatan mandiri dan lebih dari 90% rumah sakit umum di Tiongkok memiliki divisi untuk pengobatan herbal. Kemunculan pandemi *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) yang disebabkan oleh 2019 Novel *Coronavirus* (2019-NCoV) dimana manifestasi klinisnya memiliki kemiripan yang sama dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (SARS-CoV) yang dapat menyebabkan gagal nafas dan kematian tanpa ada pengobatan anti-virus, membuat pengobatan herbal terutama obat herbal Tiongkok telah digunakan secara luas di daratan Tiongkok sejak awal kemunculan wabah (Herbal Medicine, 2014).

Terdapat sebuah artikel penelitian *systematic review* meta-analisis (Xiong dkk, 2020) dimana terdapat 18 penelitian penggunaan obat herbal Tiongkok untuk mengobati pasien yang menderita penyakit Covid-19 diantaranya 5 penelitian merupakan *multi-centered trials* dan 13 *single-centered trials* dimana kebanyakan penelitian menggunakan 5 jenis herbal seperti akar manis (*Radix Glycyrrhizae*) dimana mengandung *glycyrrhetic acid* yang mempunyai efek antitusif, ekspektoran dan antipiretik yang kuat, kemudian kopiah cina (*Scutellaria baicalensis*) dimana mengandung *baicalin* yang mempunyai efek antioksidan, lalu

Ban Xia (Rhizoma pinelliae), selanjutnya buah *Forsythia (Fructus forsythia)* dimana mengandung zat *Forsythiaside* yang digunakan sebagai antioksidan, dan biji aprikot pahit (*Semen armeniaca*) dimana mengandung zat aktif amigdalin yang memiliki efek ekspektoran dan antitusif.

Berdasarkan survei (Nworu dkk, 2015) pada tenaga pengajar dan mahasiswa di Universitas Nigeria tentang tingkat pengetahuan, persepsi, dan penggunaan obat herbal. Dari 1075 mahasiswa dan 177 tenaga pengajar didapatkan bahwa lebih dari 50% responden percaya bahwa obat herbal sangat efektif dan harus diintegrasikan ke system kesehatan saat ini.

Di Amerika Serikat, berdasarkan data dari *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* pada orang dewasa didapatkan data penggunaan suplemen komplementer sekitar 57,6% pada tahun 2017-2018 (Mishra dkk, 2017). Di benua Eropa penggunaan obat komplementer sekitar 25,9% dari total populasi dimana bervariasi di setiap negara dari 10% di negara Hungaria dan 40% pada negara Jerman (Kemppainen dkk, 2018) .

Di Indonesia sendiri dengan negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang besar. Terdapat kurang lebih 30.000 spesies tumbuhan yang ada di hutan tropis Indonesia hanya sekitar 9.600 spesies yang diketahui memiliki khasiat obat tetapi semuanya belum dimanfaatkan secara optimal sebagai obat herbal. Banyaknya penyakit yang menyerang masyarakat maka, sangat diperlukan adanya upaya pengendalian dan pencegahan salah satunya ialah menjaga kebersihan, asupan nutrisi yang baik, dan ditambah dengan penggunaan obat herbal sebagai suplemen tambahan dimana dalam obat herbal mengandung bahan-bahan mineral mikronutrien yang diperlukan oleh tubuh sebagai nutrisi esensial. Kurangnya asupan mikronutrien dapat mengganggu terbentuknya respon imun nonspesifik dan spesifik yang digunakan untuk menghadapi virus atau bakteri (BPOM, 2020).

Dikutip dari Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI) didapatkan 20,48 % pada Laki-laki dan 21,51 % pada perempuan menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan ketika sakit (BPS, 2016). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 sekitar 24,6% keluarga pernah memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai swamedikasi dan berdasarkan data dari Riskesdas upaya kesehatan tradisional yang digunakan

masyarakat meningkat sekitar 44,3% dari tahun 2010 sampai 2018 (Risikesdas, 2018).

Sesuai rencana WHO untuk memanfaatkan obat tradisional dan komplementer demi mencapai Kesehatan yang sejahtera dan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) Republik Indonesia No.26 Tahun 2016 dimana tenaga Kesehatan dalam memberikan pelayanan Kesehatan di integrasikan dengan menggunakan pengobatan herbal. Maka, dibutuhkan survei sehingga dapat memaksimalkan pelayanan medis untuk kedepannya kepada masyarakat dan agar pemerintah dapat menimbang untuk membuat program terkait dengan pengobatan herbal. Oleh karena itu, berdasarkan tinjauan deskripsi di atas peneliti tertarik untuk melakukan survei penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang obat herbal sebagai pengobatan mandiri pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta Angkatan 2020 dikarenakan mahasiswa kedokteran merupakan calon pemberi pelayanan medis pada masyarakat di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang obat herbal sebagai pengobatan mandiri pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta Angkatan 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang obat herbal sebagai pengobatan mandiri pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta Angkatan 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang obat herbal sebagai pengobatan mandiri
2. Mengetahui gambaran sikap mahasiswa tentang obat herbal sebagai pengobatan mandiri

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pandangan dengan mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang obat herbal sebagai pengobatan mandiri

1.4.2 Manfaat Secara Praktisi

1. Manfaat Bagi Peneliti

- ◁ Meningkatkan pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian
- ◁ Menambah wawasan mengenai tingkat pengetahuan dan sikap tentang obat herbal sebagai pengobatan mandiri pada mahasiswa
- ◁ Memperoleh hasil penelitian untuk pertimbangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Bagi Institusi

Memberikan bahan masukan untuk akademik Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Dapat memberikan akses dan mutu pelayanan Kesehatan berbasis herbal bagi masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 di kalangan mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta berdasarkan data primer berupa kuesioner *google form* dengan menggunakan teknologi informasi Dalam Jaringan (Daring)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Swaedukasi (Pengetahuan dan Sikap)

2.1.1 Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, (Rahman, 2020) pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang tentang suatu objek tertentu melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). pengetahuan juga diartikan sebagai informasi yang secara terus menerus diperlukan oleh seseorang untuk memahami suatu hal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan pembelajaran (KBBI, 2022) . Jadi pengetahuan adalah berbagai macam informasi yang diperoleh seseorang melalui panca indera untuk pembelajaran atau memahami sesuatu.

Notoatmodjo (2011) membagi tingkat pengetahuan menjadi enam, yaitu:

a. Tahu

Tahu adalah tingkatan pengetahuan seseorang mengingat suatu materi yang telah atau dipelajari sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan pengetahuan paling rendah yang diukur dengan menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami

Memahami merupakan kemampuan seseorang dalam menjelaskan secara benar terkait objek yang diketahuinya dan dapat menginterpretasikannya dengan benar. Tingkatan ini dapat diukur pada seseorang dengan cara menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, memprediksi, dan sebagainya.

c. Aplikasi

Aplikasi merupakan kemampuan dari seseorang yang telah menggunakan materi yang pernah didapatkan pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

d. Analisis

Analisis merupakan kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan suatu objek atau materi ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Tingkatan ini dapat diukur dari penggunaan kata kerja, seperti dapat membuat bagan, membedakan, memisahkan, mengelompokan, dan sebagainya.

e. Sintesis

Sintesis merupakan kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang telah ada. Misalnya, dapat menyesuaikan, dapat merencanakan, dapat meringkas, dapat menyusun dan sebagainya terhadap sebuah teori yang telah ada.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu. Didasarkan pada sebuah kriteria yang ditemukan oleh sendiri atau norma yang berlaku di masyarakat.

Terdapat empat cara untuk memperoleh pengetahuan (Masturoh & Anggita, 2018) yaitu:

1. Metode keteguhan (*Method of tenacity*)

Metode memperoleh pengetahuan dengan cara berpegang teguh pada pendapat yang sudah pernah diyakini kebenarannya sejak lama.

2. Metode otoritas (*Method of authority*)

Metode memperoleh pengetahuan yang merujuk pada pernyataan para ahli atau yang memiliki otoritas.

3. Metode intuisi (*Method of Intuition*)

Metode memperoleh pengetahuan berdasarkan keyakinan yang kebenarannya dianggap terbukti dengan sendirinya atau tidak perlu pembuktian lagi.

4. Metode ilmiah (*Method of science*)

Metode memperoleh pengetahuan berdasarkan kaidah keilmuan, sehingga walaupun dilakukan oleh orang yang berbeda-beda namun dapat menghasilkan kesimpulan yang sama

Seseorang dapat dinilai tingkat pengetahuannya dengan skala kualitatif, dengan ketentuan sebagai berikut (Masturoh & Anggita, 2018)

a. Persentase 76-100% dianggap baik

- b. Persentase 56-75% dianggap cukup
- c. Persentase <56% dianggap kurang

2.1.2 Sikap

Sikap (Suharyat, 2009) merupakan salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Dalam bahasa Inggris sikap disebut *attitude* dimana merupakan suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Dalam KBBI sikap merupakan perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian atau keyakinan (KBBI, 2022). Sikap adalah kecenderungan individu menanggapi suatu hal secara positif atau negatif terhadap objek sikap.

Sikap memiliki tiga komponen (Suharyat, 2009), yaitu:

1. Kognitif

Komponen kognitif adalah aspek sikap berkenaan dengan penilaian individu terhadap obyek atau subyek.

2. Afektif

Komponen afektif merupakan perasaan (emosi) individu terhadap obyek atau subyek yang sejalan dengan hasil penilaiannya yang dipengaruhi informasi yang masuk ke otak manusia dan melalui proses analisis, sintesis dan evaluasi yang menghasilkan sebuah nilai yang akan diasimilasikan dengan pengetahuan yang telah ada di dalam otak manusia.

3. Kecenderungan

Komponen kecenderungan merupakan tindakan yang berkenaan dengan keinginan individu untuk melakukan perbuatan sesuai dengan keyakinan dan keinginannya.

Sikap juga memiliki beberapa karakteristik (Suharyat, 2009), yaitu:

1. Arah dimana maksudnya adalah arah positif atau negatif.
2. Intensitas maksudnya adalah kekuatan dari sikap itu sendiri, dimana setiap orang belum tentu memiliki kekuatan sikap yang sama. Sebagai contoh dua orang yang memiliki sikap positif yang sama terhadap sesuatu, tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan kekuatan dari sikapnya, bisa jadi yang satu positif tetapi yang satu lagi lebih positif.
3. Keluasan merupakan cakupan aspek obyek sikap yang disetujui atau tidak disetujui oleh seseorang.

4. Konsisten adalah kesesuaian antara pernyataan sikap dengan responnya.
5. Spontanitas yaitu sejauh mana kesiapan subyek untuk mengatakan sikapnya secara spontan.

2.2 Pengobatan Mandiri

Pengobatan mandiri atau swamedikasi menurut WHO merupakan kemampuan individu, keluarga dan komunitas untuk mempromosikan kesehatan, mencegah penyakit, mempertahankan kesehatan, mengatasi penyakit dan kecacatan tanpa dukungan tenaga Kesehatan (WHO, 2022)

2.3 Obat Herbal

2.3.1 Pengertian

WHO mendefinisikan obat herbal sebagai pengobatan tradisional yang terbentuk dari pengetahuan, keterampilan, dan praktik berdasarkan teori, keyakinan, serta pengalaman dari budaya yang berbeda-beda (WHO, 2013).

Pengertian mengenai obat herbal di Indonesia Menteri Kesehatan melalui PERMENKES Republik Indonesia No.179/Menkes/Per./VII/76 menjelaskan bahwa obat herbal adalah obat bungkus atau obat jadi yang berasal dari bahan tumbuhan, hewan, mineral, sediaan galenik, atau campuran dari bahan tersebut, yang secara tradisional dipergunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (empirik) (Purwanto, 2016).

Pengobatan tradisional obat herbal dijelaskan dalam Undang-Undang No.23 Tahun 1992 sebagai pengobatan dan atau perawatan dengan cara, obat, dan pengobatannya yang mengacu kepada pengalaman (empirik) dan keterampilan turun-temurun, dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Tilaar, 2014).

2.3.2 Manfaat Penggunaan Obat Herbal

Kegunaan atau manfaat utama obat tradisional adalah sebagai promosi kesehatan dan terapi untuk kondisi kronis (Herbal Medicine, 2011) Pemanfaatan dari obat herbal juga berkembang semakin luas, contohnya penggunaan minyak esensial sebagai bagian dari perawatan spa dengan tujuan kecantikan holistik.

Secara umum penggunaan obat herbal sebagai pengobatan tradisional bermanfaat untuk:

1. Mengoptimalkan fungsi tubuh, sehingga meningkatkan kesehatan

2. Mencegah terjadinya penyakit
3. Membantu proses penyembuhan dan pemulihan tubuh dari penyakit
4. Meningkatkan sistem kekebalan tubuh
5. Memperbaiki sel-sel tubuh yang rusak (Purwanto, 2016)

2.3.3 Penggolongan Obat Herbal

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Republik Indonesia mengeluarkan beberapa peraturan di Bidang Obat Bahan Alam, dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat terhadap hal-hal yang merugikan dari obat-obat herbal yang tidak memenuhi persyaratan mutu, keamanan, serta khasiat. Menggolongkan obat herbal di Indonesia menjadi tiga kategori (Tilaar, 2014), yaitu:

A. Jamu (*Empirical Based Herbal Medicine*)

Jamu merupakan obat tradisional terbukti berkhasiat dan aman berdasarkan bukti empiris turun temurun yang mengandung seluruh bahan tanaman yang ada dalam resep dan disajikan secara tradisional dalam bentuk seduhan, serbuk, cair, pil, atau kapsul.



Gambar 2. 1 Logo Jamu

(Kurniawan dkk, 2022)

B. Obat Herbal Terstandar/OHT (*Standardized Based Herbal Medicine*)

Obat Herbal Terstandar atau OHT merupakan obat tradisional terbukti berkhasiat melalui uji pra-klinis dan teruji aman melalui uji toksisitas, bahan terstandar dan diproduksi secara higienis yang disajikan dari ekstrak atau penyarian alam, baik dari tanaman obat, hewan, maupun mineral.



Gambar 2. 2 Logo OHT

(Kurniawan dkk, 2022)

C. Fitofarmaka (*Clinical Based Herbal Medicine*)

Fitofarmaka merupakan obat tradisional terbukti berkhasiat di mana khasiatnya harus dapat dibuktikan melalui uji pra-klinis dan uji klini, teruji aman melalui uji toksisitas, bahan terstandar, dan diproses secara higienis dan bermutu



Gambar 2. 3 Logo

Fitofarmaka (Kurniawan
dkk, 2022)

2.3.3 Macam Sediaan Obat Herbal

Terdapat tujuh macam sediaan obat herbal (BPOM, 2010), yaitu:

1. Infusa (Infus)

Infus merupakan sediaan cair yang dibuat dengan cara mengekstraksi sediaan bahan herbal dengan air dengan suhu 90°C selama 15 menit.

2. Dekokta (Dekok)

Dekok merupakan sediaan cair yang dibuat dengan cara mengekstraksi sediaan bahan herbal dengan air pada suhu 90°C selama 30 menit.

3. Teh

Sediaan teh merupakan sediaan cair yang dibuat dengan cara menuangkan air mendidih ke sediaan bahan herbal selama 5-10 menit dan disaring.

4. Gargarisma dan Kolutorium (Obat Kumur dan Obat Cuci Mulut)

Gargarisma dan Kolutorium dibuat dari sediaan infus, dekok atau tinctura yang kemudian diencerkan.

5. Sirup

Sirup merupakan sediaan berupa larutan dari atau yang mengandung sakarosa (gula majemuk) yang kadarnya tidak kurang dari 64,0% dan tidak lebih dari 66,0%.

6. Tinctura

Tinctura merupakan sediaan cair yang dibuat dengan metode ekstraksi maserasi (penyeduhan) atau perkolasi (penyaringan) sediaan bahan herbal dalam pelarut yang tertera dibuat menggunakan 20% zat khasiat dan 10% zat khasiat keras

7. Ekstrak

Ekstrak adalah sediaan solid, semisolid atau cair dibuat dengan mencampurkan sediaan bahan herbal dengan penyari (air, eter, etanol, atau campuran etanol dan air)

2.3.4 Pencegahan Bahaya Obat Herbal

Masyarakat awam pada umumnya percaya bahwa obat herbal selalu aman dan bermanfaat, namun nyatanya obat herbal dapat menimbulkan manfaat dan resiko bahaya yang berbeda pada setiap orang. Oleh karena itu agar mencegah bahaya obat herbal harus diperhatikan hal-hal berikut:

1. Pastikan obat herbal yang hendak di konsumsi sudah terdaftar dengan melihat dan mengecek nomer pendaftaran yang tertera pada kemasan di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM)

2. Tidak mengonsumsi obat herbal bersamaan dengan obat konvensional tanpa ada pengawasan dari tenaga medis
3. Pastikan mengecek informasi label pada kemasan obat herbal mulai dari bahan aktif, petunjuk aturan pakai, indikasi dan kontraindikasi, peringatan atau efek samping, komposisi, dan tanggal kadaluwarsa
4. Curigai obat herbal yang menawarkan klaim dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit atau multikhasiat dan manfaat atau cara kerja obat sangat cepat dikarenakan obat herbal tersebut telah dicemari bahan kimia obat (BKO)
5. Carilah bantuan profesional atau tenaga medis yang memiliki pengetahuan dalam hal obat-obatan herbal (BPOM, 2019)

2.3.5 Ketepatan Penggunaan Obat Herbal

Selain terdapat berbagai macam manfaat, penggunaan obat herbal juga memiliki bahaya efek samping yang dapat timbul. Efek samping yang ditimbulkan obat herbal relatif kecil apabila dikonsumsi secara tepat. Mengonsumsi obat herbal secara tepat (Sari, 2006) meliputi:

1. Kebenaran zat/bahan

Indonesia sangat kaya akan keanekaragaman hayati dimana terdapat tanaman obat yang terdiri dari banyaknya spesies yang berbeda, beberapa di antaranya sulit dibedakan satu sama lain. Kebenaran bahan menentukan apakah efek terapeutik tercapai atau tidak. Misalnya, ada beberapa jenis lempuyang di pasaran, yang sangat sulit dibedakan satu sama lain. Lempuyangan Emprit (*American zingiber*) berukuran relatif kecil, berwarna kuning dengan rasa pahit. Lempuyang emprit efektif sebagai perangsang nafsu makan. Jenis yang kedua adalah Lempuyang gajah (*Zingiber zerumbet*) yang bentuknya lebih besar dan berwarna kuning, jenis ini juga berkhasiat sebagai perangsang nafsu makan. Jenis ketiga adalah *Zingiber aromaticum* yang berwarna agak putih dan berbau harum. Berbeda dengan dua jenis Lempuyang sebelumnya, jenis ini memiliki efek melangsingkan. Di Belgia, 70 orang harus menjalani cuci darah (*Dialysis*) atau transplantasi ginjal karena salah mengonsumsi jenis tanaman yang berkhasiat sebagai pelangsing.

2. Ketepatan dalam dosis

Tanaman obat, seperti layaknya obat konvensional, tidak bisa digunakan sembarangan. Masih ada dosis yang harus dipatuhi, sama halnya juga dengan resep dokter. Banyak orang mengira bahwa obat herbal dapat digunakan dengan aman meskipun rasa sakit sudah hilang. Sampai batas tertentu mungkin benar. Namun, ketika melewati batas, itu menjadi berbahaya.

3. Ketepatan dalam waktu penggunaan

Kunyit diketahui dapat membantu meredakan kram menstruasi dan telah digunakan secara turun temurun. Untuk membuat jamu kunyit dan asam jawa sangat baik apabila dikonsumsi saat menstruasi. Namun, jika digunakan selama awal kehamilan, dapat terjadi risiko keguguran. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam penggunaan obat herbal menentukan tercapai atau tidaknya efek yang diinginkan

4. Ketepatan dalam cara penggunaan

Sebuah tanaman obat mungkin memiliki banyak bahan aktif di dalamnya yang efektif. Selama penggunaan, setiap zat aktif mungkin memerlukan cara yang berbeda terhadap cara penggunaannya

5. Ketepatan penilikan informasi

Perkembangan teknologi informasi saat ini berkontribusi memudahkan peredaran informasi yang mudah diakses dengan cepat. Informasi yang tidak didukung oleh latar belakang pengetahuan yang memadai dan studi atau penelitian yang memadai sering kali menimbulkan isu yang menyesatkan. Ketidaktahuan dapat mengubah obat herbal menjadi zat berbahaya. Misalnya, laporan media menunjukkan bahwa tanaman jarak (*Ricinus communis L*) mengandung risin, yang apabila dimodifikasi dapat digunakan sebagai agen antikanker. Tanaman jarak sendiri bersifat beracun, sehingga mengkonsumsi secara langsung biji jarak dapat menyebabkan keraunan dan diare

6. Tanpa penyalahgunaan

Obat herbal relatif mudah diperoleh karena tidak memerlukan resep dari dokter, sehingga mendorong penyalahgunaan obat herbal tersebut.

Misalnya, menambahkan zat kimia atau bahan kimia obat (BKO) ke dalam obat herbal

7. Ketepatan indikasi untuk pemilihan obat

Ada beberapa jenis zat aktif obat dalam satu jenis tumbuhan. Ketika memilih tanaman obat yang akan digunakan dalam terapi harus mempertimbangkan antara keberhasilan pengobatan dan efek sampingnya. Misalnya, daun pepaya mengandung alkaloid yang berguna dalam pengobatan diabetes. Namun, daun pepaya juga mengandung *vincristine* dan *vinblastine* yang dapat menurunkan leukosit (sel darah putih) dalam darah.

2.3.6 Obat Herbal Dalam Perspektif Islam

Dalam agama Islam, terdapat kaidah pengobatan *thibbun nabawiy*, yaitu sistem pengobatan yang merujuk pada *Al-Quran* dan *As-Sunnah* Nabi Muhammad SAW yang *shahih* mengenai usaha pencegahan, pengobatan dan perawatan tubuh dari penyakit. Islam sangat menekankan pentingnya kesehatan sesuai dengan sabda Rasulullah SAW “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada Mukmin yang lemah.” (HR. Muslim). Pada dasarnya, dalam islam penggunaan obat herbal sebagai pengobatan alternatif didasarkan pada kehalalan dari zat obat tersebut dimana salah satu dari dasar hukum yang mengharuskan umat muslim menggunakan obat halal adalah dari sabda Rasulullah SAW “Sesungguhnya Allah SWT tidak membuat penyakit kecuali ada obatnya, dan Allah SWT membuat obat buat setiap penyakit. Karena itu hendaklah kamu berobat dan jangan berobat dengan yang haram “ (HR Abu Ad Darda). Kehalalan dari obat herbal harus memenuhi tiga aspek, yaitu:

1. Tidak berasal dari bahan-bahan yang diharamkan
2. Tidak berasal dari bahan yang najis
3. Tidak terkontaminasi bahan haram pada saat proses produksi, penyimpanan maupun distribusi (Ranasasmita, 2014)

Ada beberapa tanaman obat herbal dalam islam yang terdapat dalam *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah*. Seperti, buah kurma, madu, jintan hitam dan minyak zaitun.

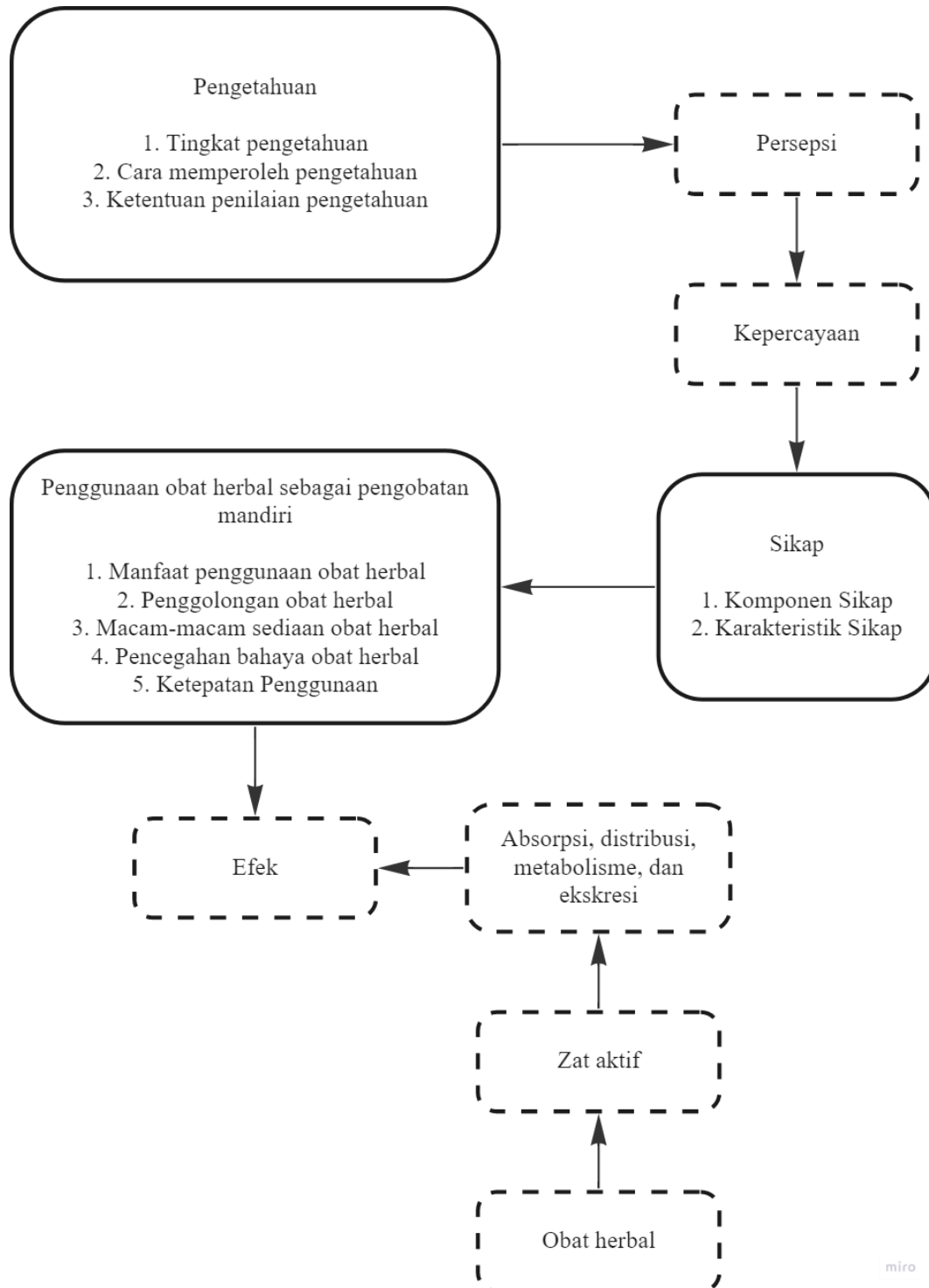
Dia Menumbuhkan untuk kegunaan kamu, minyak zaitun, kurma dan segala anggur, juga setiap buah-buahan. Sesungguhnya dalam hal yang demikian terdapat tanda2 bagi kaum yang berfikir. (QS AN-NAHL :11)

“Dari perut lebah itu keluar minuman madu yang bermacam-macam jenisnya dijadikan sebagai obat untuk manusia. Di dalamnya terdapat tanda-tanda Kekuasaan Allah bagi orang-orang yang mau memikirkan ” (An-Nahl : 69)

“Gunakanlah habbatussauda karena di dalamnya terdapat obat untuk segala macam penyakit, kecuali maut” (HR. Bukhori Muslim).

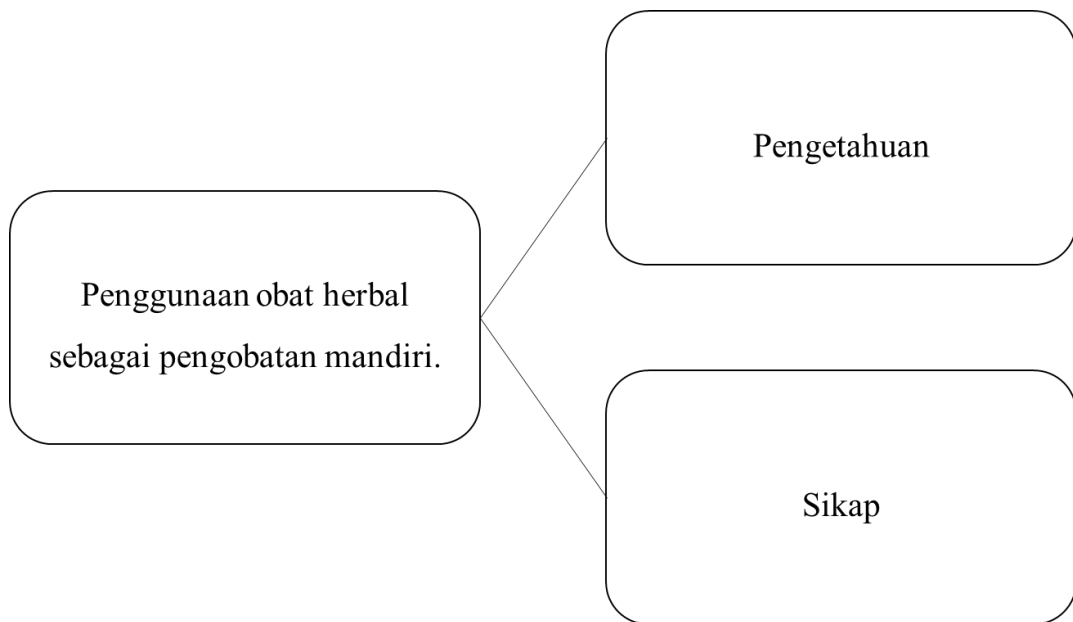
“Hendaklah kamu menggunakan kedua obat-obat: madu dan Alqur’an” (HR. Ibnu Majah dan Ibnu Mas’ud)

2.4 Kerangka Teori



Gambar 2. 4 Kerangka Teori

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 2. 5 Kerangka Konsep

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah observasional deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan *cross sectional*.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penelitian ini dilakukan secara *online* melalui *google form* berisi kuesioner yang diisi oleh para responden di tempat tinggal masing masing pada bulan November 2022

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tingkat pengetahuan dan sikap sebagai variabel independen dan swamedikasi obat herbal sebagai variabel dependen

b. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Jenis Kelamin	Perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak lahir secara biologis sejak lahir (Kartini dkk, 2019)	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> < Perempuan < Laki-Laki 	Nominal
2.	Pengetahuan	Tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai obat herbal. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan pembelajaran (KBBI, 2022)	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> Baik: >75% Cukup: 56-75% Kurang: <56% (Masturoh & Anggita, 2018)	Ordinal

3.	Sikap	Sikap mahasiswa tentang obat herbal sebagai pengobatan mandiri. Sikap adalah kecenderungan individu menanggapi suatu hal secara positif atau negatif terhadap objek sikap (Suharyat, 2009)	Kuesioner	Positif, Negatif	Ordinal
----	-------	--	-----------	------------------	---------

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta angkatan 2020

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dari mahasiswa Program Studi Kedokteran di Universitas Muhammadiyah Jakarta Angkatan 2020, dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- ◁ Mahasiswa aktif Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta angkatan 2020

- ◁ Mahasiswa yang bersedia menjadi sampel penelitian
 - b. Kriteria Eksklusi
 - ◁ Mahasiswa yang tidak lengkap dalam mengisi kuesioner

3.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan kuesioner adaptasi dari penelitian sebelumnya (Adelia, 2017) dan (Cristiana, 2014) yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini didapatkan melalui kuesioner google form yang disiapkan oleh penulis dan diisi oleh responden

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini didapatkan terkait data mahasiswa angkatan 2020 melalui bagian akademik Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

3.7 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan komputer dengan langkah Langkah (Masturoh & Anggita, 2018) sebagai berikut:

1. *Editing*

Pada langkah ini memperhatikan kelengkapan pada kuesioner seperti kesesuaian antara jawaban dengan pertanyaan pada kuesioner

2. *Coding*

Pada langkah ini masing masing jawaban pada kuesioner dilakukan pengkodean untuk mempermudah pengolahan data

3. *Entry*

Setelah dilakukan coding dilanjutkan dengan memasukan data

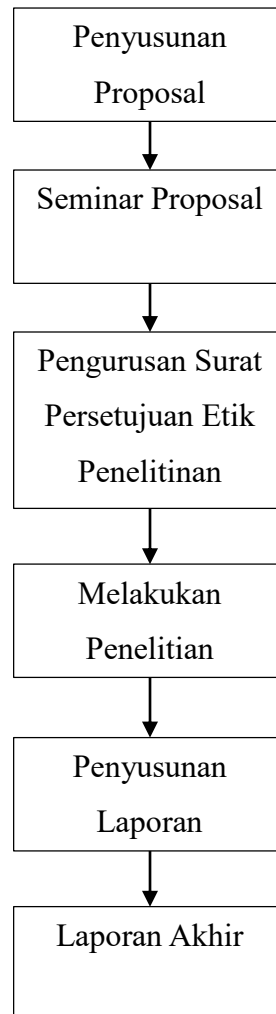
4. *Cleaning*

Memperhatikan kembali data yang sudah dimasukan untuk memastikan bahwa tidak terjadi kesalahan.

3.8 Penyajian Data

Data yang disajikan merupakan data primer yang sudah di analisis univariat menggunakan program statistik lalu data akan disajikan dalam bentuk tabel.

3.9 Alur Penelitian



Tabel 3. 3 Alur Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam Penelitian ini digunakan sampel Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta Angkatan 2020 sebanyak 134 Mahasiswa dan populasi yang berjumlah 134 Mahasiswa. Instrumen pada penelitian ini merupakan kuesioner adaptasi pada 2 penelitian sebelumnya yang sudah diuji validitas serta reliabilitasnya dan kuesioner ini dibagikan dengan menggunakan teknologi *Online* yaitu *Google Form* serta diawasi pengerjaannya melalui teknologi *Zoom Meeting* dan dilaksanakan pada bulan Desember 2022 untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang obat herbal sebagai pengobatan mandiri pada mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Jakarta angkatan 2020.

4.1.1. Gambaran Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data yang diperoleh mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta angkatan 2020 yang bersedia untuk menjadi responden dan mengisi kuesioner sebanyak 45 responden (33,6%) adalah laki-laki dan sebanyak 89 responden (66,4%) adalah perempuan.

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	45	33,6
Perempuan	89	66,4
Total	134	100

Tabel 4. 1 Karakteristik Jenis Kelamin

4.2 Hasil Analisis Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis analisis data deskriptif, berikut tabel hasil data analisis menggunakan kuesioner:

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	27	20,1
	Cukup	74	55,2
	Kurang	33	24,6

Sikap	Setuju	110	82,1
	Tidak Setuju	24	17,9

Tabel 4. 2 Hasil Analisa Penelitian

Berdasarkan **Tabel 4.2** dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan tentang obat herbal pada responden sebagian besar adalah cukup dengan jumlah 74 responden (55,2%), pada kategori baik didapatkan 27 responden (20,1%) dan pada kategori kurang didapatkan 33 responden (24,6%). Sedangkan pada tingkat sikap terhadap obat herbal sangat bermanfaat dalam pengobatan mandiri sebagian besar setuju dengan jumlah sebanyak 110 responden (82,1%) dan tidak setuju sebanyak 24 responden (17,9%). Berikut tabel yang menjelaskan distribusi jawaban berdasarkan pertanyaan pada kuesioner:

No.	Pertanyaan Pengetahuan	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		n	%	n	%
1.	Hewan dan mineral termasuk dalam ramuan bahan obat herbal.	66	49,3	68	50,7
2.	Semua jenis tanaman di Indonesia dapat dijadikan obat herbal.	41	30,6	93	69,4
3.	Tanaman obat mengandung berbagai senyawa kimia.	102	76,1	32	23,9
4.	Obat herbal dapat dicampur dengan Bahan Kimia Obat (BKO).	94	70,1	40	29,9
5.	Penggunaan obat herbal berfungsi untuk menggantikan pengobatan konvensional.	92	68,7	42	31,3
6.	Obat herbal tidak memiliki efek samping.	46	34,3	88	65,7
7.	Obat herbal dapat menyembuhkan kanker.	45	33,6	89	66,4
8.	Penggunaan obat herbal memiliki dosis tertentu.	120	89,6	14	10,4

	Obat herbal dapat dikonsumsi oleh semua kalangan usia, termasuk ibu hamil, menyusui ataupun seseorang yang mengalami gangguan fungsi organ, seperti gangguan ginjal.	68	50,7	66	49,3
9.					
10.	Obat herbal dapat berbentuk tablet, cairan dalam botol, sachet atau kapsul. Terdapat beberapa jenis obat herbal,	126	94	8	6
11.	yaitu: Jamu, Obat Herbal Terstandar (OHT), dan fitofarmaka.	127	94,8	7	5,2
12.	Obat Herbal dapat digunakan dalam pengobatan mandiri (Swamedikasi). Aturan pakai obat herbal mengikuti	120	89,6	14	10,4
13.	aturan yang disarankan seperti yang tertera pada kemasan.	132	98,5	2	1,5

Tabel 4. 3 Distribusi Jawaban Kuesioner Tingkat Pengetahuan

No.	Pertanyaan Sikap	Jawaban Responden			
		Setuju		Tidak Setuju	
		n	%	n	%
1.	Menurut Saya, menggunakan obat herbal dalam pengobatan mandiri sangat bermanfaat.	110	82,1	24	17,9

Tabel 4. 4 Distribusi Jawaban Kuesioner Sikap

R	P1	P2*	P3	P4*	P5*	P6*	P7	P8*	P9	P10	P11	P12	P13	S1	PTotal
R1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	9
R2	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	2	8
R3	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
R4	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
R5	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
R6	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2	11
R7	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7
R8	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2	10
R9	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	9
R10	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R11	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	6
R12	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	6
R13	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
R14	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	6
R15	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	2	5
R16	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
R17	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7
R18	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8

R	P1	P2*	P3	P4*	P5*	P6*	P7	P8*	P9	P10	P11	P12	P13	S1	PTotal
R19	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
R20	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
R21	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	2	10
R22	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
R23	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8
R24	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8
R25	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2	9
R26	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
R27	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
R28	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
R29	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8
R30	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10
R31	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	9
R32	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	8
R33	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10
R34	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
R35	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
R36	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	9

R	P1	P2*	P3	P4*	P5*	P6*	P7	P8*	P9	P10	P11	P12	P13	S1	PTotal
R37	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	8
R38	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R39	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10
R40	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	8
R41	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
R42	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6
R43	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	9
R44	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10
R45	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R46	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
R47	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
R48	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	9
R49	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
R50	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8
R51	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	9
R52	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	2	9
R53	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8
R54	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	2	8

R	P1	P2*	P3	P4*	P5*	P6*	P7	P8*	P9	P10	P11	P12	P13	S1	PTotal
R55	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
R56	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	2	8
R57	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
R58	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	9
R59	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	2	5
R60	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	9
R61	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	9
R62	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R63	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
R64	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
R65	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	2	7
R66	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
R67	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	10
R68	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
R69	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
R70	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
R71	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	10
R72	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8

R	P1	P2*	P3	P4*	P5*	P6*	P7	P8*	P9	P10	P11	P12	P13	S1	PTotal
R73	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
R74	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9
R75	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
R76	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8
R77	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	8
R78	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8
R79	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8
R80	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	2	10
R81	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
R82	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R83	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
R84	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	6
R85	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
R86	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
R87	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
R88	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	8
R89	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7
R90	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	9

R	P1	P2*	P3	P4*	P5*	P6*	P7	P8*	P9	P10	P11	P12	P13	S1	PTotal
R91	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7
R92	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9
R93	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	2	7
R94	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	8
R95	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	2	9
R96	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
R97	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10
R98	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	2	9
R99	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	10
R100	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R101	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
R102	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12
R103	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	2	9
R104	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
R105	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6
R106	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8
R107	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7
R108	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6

R	P1	P2*	P3	P4*	P5*	P6*	P7	P8*	P9	P10	P11	P12	P13	S1	PTotal
R109	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	2	7
R110	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
R111	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7
R112	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10
R113	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	2	9
R114	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	2	6
R115	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7
R116	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	2	10
R117	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7
R118	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	10
R119	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
R120	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	2	8
R121	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	10
R122	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	2	7
R123	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	8
R124	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	8
R125	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	9
R126	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7

R	P1	P2*	P3	P4*	P5*	P6*	P7	P8*	P9	P10	P11	P12	P13	S1	PTotal
R127	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8
R128	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
R129	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
R130	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
R131	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	2	7
R132	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2	11
R133	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12
R134	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	6

* = Benar (0) ; Salah (1)

R = Responden

P = Pengetahuan

S = Sikap

Tabel 4. 5 Hasil Tabulasi Data

4.2.1 Pembahasan

Pertanyaan pada kuesioner ini memiliki tujuan untuk menjawab dari tujuan penelitian yang menggambarkan tingkat pengetahuan dan sikap tentang obat herbal sebagai pengobatan mandiri pada mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Jakarta angkatan 2020. Didapatkan data pada kuesioner tersebut bahwa tingkat pengetahuan responden lebih banyak pada kategori cukup yaitu 74 responden (55,2%), pada kategori baik didapatkan 27 responden (20,1%) dan pada kategori kurang didapatkan 33 responden (24,6%).

Pada **Tabel 4.3** terdapat 13 pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dimana pada pertanyaan pertama tentang hewan dan mineral termasuk dalam ramuan bahan obat herbal, sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Adelia (2020) dan berdasarkan pengertian menurut PERMENKES RI yang menyatakan bahwa hewan dan mineral termasuk dalam ramuan bahan obat herbal (Purwanto, 2016), responden yang menjawab salah lebih tinggi dibandingkan dengan jawaban benar dengan total responden mencapai 68 responden (50,7%) hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah total responden tidak mengetahui bahan bahan apa saja yang dapat dijadikan obat herbal.

Lalu pertanyaan kedua tentang semua jenis tanaman di Indonesia dapat dijadikan sebagai obat herbal, tidak semua tanaman dapat dijadikan sebagai obat herbal, terdapat jenis dan kriteria tanaman tertentu yang harus dipenuhi untuk dijadikan sebagai obat herbal (Purwanto, 2016). Responden yang menjawab salah lebih tinggi dibandingkan benar yaitu 93 responden (69,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui bahwa tidak semua jenis tanaman di Indonesia dapat dijadikan sebagai obat herbal.

Selanjutnya pertanyaan ketiga tentang tanaman obat mengandung berbagai senyawa kimia, salah satu keunggulan dari obat herbal adalah adanya senyawa kimia aktif sehingga menimbulkan efek komplementer dan memiliki efek farmakologis (Sutrisna, 2016). Sebagian besar responden menjawab benar terdapat 102 responden (76,1%) hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui bahwa tanaman obat mengandung berbagai senyawa kimia.

Pada pertanyaan keempat tentang obat herbal dapat dicampur dengan Bahan Kimia Obat (BKO), sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya

oleh Adelia (2020), dimana BKO tidak seharusnya dicampurkan ke dalam obat herbal namun pada pertanyaan kuesioner keempat ini 94 responden (70,1%) menjawab benar hal ini menunjukkan bahwa masih banyak responden yang tidak mengetahui bahwa BKO tidak diperbolehkan untuk dicampur dengan ramuan obat herbal.

Selanjutnya pada pertanyaan kelima tentang obat herbal berfungsi untuk menggantikan pengobatan konvensional didapatkan hasil responden yang menjawab benar 92 responden (68,7%) dan menjawab salah 42 responden (31,3%), obat herbal tidak berfungsi untuk mengganti pengobatan konvensional tetapi sebagian besar responden masih belum mengetahui akan hal ini atau salahnya informasi yang didapatkan.

Lalu pertanyaan keenam dimana obat herbal tidak memiliki efek samping yang berbahaya didapatkan 88 responden (65,7%) menjawab salah dan 46 responden (34,3%) menjawab benar sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Adelia (2020), dimana baik itu obat konvensional ataupun obat herbal pada dasarnya memiliki efek samping, tetapi masyarakat juga harus pintar dalam memilih obat herbal yang berkhasiat dan mempunyai efek samping minimal (Cristiana, 2014) serta karena obat herbal sebagian besar berbentuk *crude extract*/ekstrak kasar lantas kandungan senyawa kimianya juga relatif sedikit tetapi berbagai macamnya. Hal ini menyebabkan jika obat herbal memiliki efek samping yang relatif ringan (Sutrisna, 2016) didapatkan jawaban yang paling tinggi adalah salah dengan jumlah responden 88 responden (65,7%) dan jawaban benar 46 responden (34,3%) hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengetahui jika obat herbal tetap mempunyai efek samping walaupun lebih ringan dari obat konvensional.

Pada pertanyaan ketujuh mengenai obat herbal dapat menyembuhkan kanker didapatkan data responden yang menjawab benar 45 responden (33,6%) dan menjawab salah 89 responden (66,4%), WHO merekomendasikan obat-obat herbal untuk digunakan sebagai komplementer baik penyakit kronis maupun kanker karena adanya zat-zat seperti anti kanker dan antioksidan yang bisa digunakan untuk menghambat berkembangnya sel kanker (Sutrisna, 2016). Hal ini

menjelaskan bahwa sebagian besar responden masih belum mengetahui informasi ini dengan baik.

Selanjutnya pada pertanyaan kedelapan tentang obat herbal memiliki dosis tertentu didapatkan hasil dari responden yang menjawab benar sebanyak 120 responden (89,6%) dan yang menjawab salah sebanyak 14 responden (10,4%). Obat herbal sebagaimana halnya dengan obat konvensional tidak bisa dikonsumsi secara bebas, tetap ada ketepatan dosis yang harus dipatuhi (Sari, 2006). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden paham dan mengetahui informasi tersebut dengan baik.

Lalu pada pertanyaan kesembilan tentang obat herbal dapat dikonsumsi oleh semua kalangan usia, termasuk ibu hamil, menyusui ataupun seseorang yang mengalami gangguan fungsi organ, seperti gangguan ginjal. Hasil yang didapatkan adalah responden yang menjawab benar sebanyak 68 responden (50,7%) dan yang menjawab salah sebanyak 66 responden (49,3%). Obat herbal sama halnya seperti obat konvensional mengandung berbagai senyawa kimia yang dapat membahayakan meskipun relatif sedikit, sebagai contoh: adanya kandungan kimia molekul digoksin pada tanaman *Digitalis lanata* diekskresikan di tubuh sebagian besar melalui ginjal (60%-90%) (Sutrisna, 2016) hal ini pada orang dengan gangguan ginjal, membuat kerja ginjal menjadi lebih berat dan memungkinkan kondisi ginjal semakin parah. Sebagian besar responden menunjukkan pengetahuan yang cukup tentang adanya kontraindikasi obat herbal .

Pada pertanyaan 10 tentang obat herbal dapat berbentuk tablet, cairan dalam botol, sachet atau kapsul, pertanyaan 11 tentang terdapat beberapa jenis obat herbal, yaitu jamu, OHT, dan fitofarmaka, pertanyaan 12 tentang obat herbal dapat digunakan dalam pengobatan mandiri (swamedikasi), dan pertanyaan 13 tentang aturan pakai obat herbal harus mengikuti aturan yang disarankan seperti yang tertera pada kemasan jawaban benar menjadi jawaban paling tinggi dengan jumlah responden dan persentase secara berurutan 126 responden (94%), 127 responden (94,8%), 120 responden (89,6%), dan 132 responden (98,5%) sedangkan untuk yang menjawab salah jumlah responden dan persentase secara berurutan adalah 8 responden (6%), 7 responden (5,2%), 14 responden (10,4%), dan 2 responden

(1,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sangat banyak responden yang paham dan mengetahui hal ini dengan baik.

Pada pertanyaan kuesioner sikap, sebagian besar responden memiliki sikap yang positif terhadap obat herbal, dibuktikan dengan hasil data analisis sebanyak 110 responden (82,1%) setuju bahwa menggunakan obat herbal sangat bermanfaat dibandingkan dengan jumlah responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 24 responden (17,9%).

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan hanya melihat gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang obat herbal sebagai pengobatan mandiri pada mahasiswa fakultas kedokteran angkatan 2020 dimana cara pengumpulan data dilakukan menggunakan teknologi online menggunakan *google form* dan proses pendampingan pada saat pengisian data melalui *zoom meeting* dengan terkendala pada jadwal akademik mahasiswa sehingga sangat sulit untuk mencari jadwal untuk bisa melakukan penelitian tanpa harus mengganggu jadwal akademik mahasiswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh selama penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang obat herbal sebagai pengobatan mandiri pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Jakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar dari responden dalam hal ini Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Jakarta angkatan 2020 memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup tentang obat herbal dengan jumlah responden 74 responden (55,2%) dari total 134 responden diikuti dengan kategori baik sebanyak 27 responden (20,1%) dan kategori kurang sebanyak 33 responden (24,6%).
2. Dari jumlah total 134 responden dalam hal ini Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Jakarta angkatan 2020 sebagian besar mempunyai sikap positif/setuju terhadap obat herbal dengan jumlah responden sebanyak 110 responden (82,1%) dan sebanyak 24 responden (17,9%) mempunyai sikap negatif/tidak setuju.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Mahasiswa

Diharapkan bagi mahasiswa dalam hal ini sebagai generasi penerus bangsa agar dapat memiliki pengetahuan mengenai *alternative medicine* dalam hal ini obat herbal. Dimaksudkan agar selanjutnya dapat memberikan akses pelayanan mutu kesehatan berbasis herbal bagi masyarakat sesuai dengan rencana WHO dan PERMENKES RI No.26 Tahun 2016.

5.2.2 Bagi Institusi

Diharapkan bagi institusi pendidikan hendaknya dapat mengembangkan penelitian-penelitian terkait dengan obat herbal agar menarik minat dan bakat pada mahasiswa serta meningkatkan kurikulum pendidikan mengenai obat herbal agar dapat mengembangkan pemanfaatan obat herbal mengingat herbal merupakan salah satu peluang yang sangat baik agar dapat dikembangkan di Indonesia.

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bagi peneliti lain agar dapat melakukan penelitian untuk menilai hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang obat herbal sebagai pengobatan mandiri mengingat penelitian ini hanya sebatas melihat gambaran tingkat pengetahuan dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, S. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Kepercayaan Terhadap Penggunaan Pengobatan Herbal Pada Mahasiswa Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta Angkatan 2018. *Perpustakaan FKK UMJ*.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). (2010). *Acuan Sediaan Herbal*. 5, 3–7.
- BPOM. (2019). *Cara Cerdas Memilih Obat Tradisional Yang Aman*. <https://www.pom.go.id/new/view/more/artikel/15/CARA-CERDAS-MEMILIH-OBAT-TRADISIONAL-YANG-AMAN.html>
- BPOM. (2020). *Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi COVID-19 di Indonesia Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Mei 2020*.
- BPS. (2016). *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/statictable/2012/05/02/1619/persentase-penduduk-yang-mempunyai-keluhan-kesehatan-dan-penggunaan-obat-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin-2009-2014.html>
- Cristiana, E. (2014). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Mengenai Obat Tradisional dan Obat Modern Terhadap Tindakan Pemilihan Obat Pada Pengobatan Mandiri Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Kartini, A., Al-Choeriyah, M., Tasikmalaya, C., & Maulana, A. (2019). REDEFINISI GENDER DAN SEKS. *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 12(2). <https://doi.org/10.35719/annisa.v12i2.18>
- Kemendikbud. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- KEMENKES RI. (2018). *LAPORAN NASIONAL RISKESDAS 2018*.
- Kemppainen, L. M., Kemppainen, T. T., Reippainen, J. A., Salmenniemi, S. T., & Vuolanto, P. H. (2018). Use of complementary and alternative medicine in Europe: Health-related and sociodemographic determinants. *Scandinavian Journal of Public Health*, 46(4), 448–455. <https://doi.org/10.1177/1403494817733869>

- Kurniawan, S., Windasari, P. P., & Septianingrum, N. M. A. N. (2022). Pencegahan Obat Ilegal dengan Mengenal Logo Obat Tradisional dan Pembuatan Simplisia. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 362. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i3.5437>
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 1.
- Mishra, S., Stierman, B., Gahche, J. J., & Potischman, N. (2017). *Key findings Data from the National Health and Nutrition Examination Survey*. <https://www.cdc.gov/nchs/products/index.htm>.
- Nworu, C. S., Udeogaranya, P. O., Okafor, C. K., Adikwu, A. O., & Akah, P. A. (2015). Perception, usage and knowledge of herbal medicines by students and academic staff of University of Nigeria: A survey. *European Journal of Integrative Medicine*, 7(3), 218–227. <https://doi.org/10.1016/j.eujim.2015.01.005>
- Purwanto, B. (2016). *Obat Herbal Andalan Keluarga* (A. Seta, Ed.; 1st ed.). FlashBooks.
- Rahman Taufiq. (2020). *Filsafat Ilmu Pengetahuan* (S. D. Rosyad Rifqi, Ed.; 1st ed.). UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ranasasmita, R., & Roswiem, A. P. (2014). *Kehalalan Produk Obat-Obatan, Terutama Obat Herbal*. https://www.researchgate.net/publication/235624700_KEHALALAN_PRODUK_OBAT-OBATAN_TERUTAMA_OBAT_HERBAL
- Sari, L. O. R. K. (2006). Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat Dan Keamanannya. *Pharmaceutical Sciences and Research*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.7454/psr.v3i1.3394>
- Suharyat, Y. (2009). *Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia*.
- Sutrisna, E. (2016). *Herbal Medicine: Suatu Tinjauan Farmakologis*. Muhammadiyah University Press.
- Tilaar, M. (2014). *THE POWER q h " L C O W < " M g m c { c c p " f c p " M Indonesia* (I. Hardiman, Ed.; 1st ed.). Gramedia.
- Wachtel-Galor, S., & Benzie, I. F. F. (2011). *Chapter 1 Herbal Medicine An Introduction to Its History, Usage, Regulation, Current Trends, and Research Needs*. http://www.who.int/topics/traditional_medicine/en/

WHO. (2013). *WHO traditional medicine strategy. 2014-2023*.

WHO. (2022). *WHO Guideline on self-care interventions for health and well-being, 2022 revision*.

Xiong, X., Wang, P., Su, K., Cho, W. C., & Xing, Y. (2020). Chinese herbal medicine for coronavirus disease 2019: A systematic review and meta-analysis. In *Pharmacological Research* (Vol. 160). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/j.phrs.2020.105056>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Informed Consent

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

C u u c n c o w ø c n c k m w o " Y t 0 " Y d 0

Saya Moh. Rizky Nugraha dengan NIM 2019730064, mahasiswa semester akhir Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, sedang melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Obat Herbal Sebagai Pengobatan Mandiri Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2020”**.

Dengan ini Saya memohon kesediaan mahasiswa aktif Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta angkatan 2020 untuk mengisi beberapa pertanyaan pada kuesioner yang telah disediakan dengan sebenar-benarnya, kesediaan teman-teman sangat membantu Saya dalam proses penyusunan Skripsi. Atas kerja sama dan partisipasinya Saya ucapkan terima kasih.

Y c u u c n c o w ø c n c k m w o " Y t 0 Y d

Persetujuan menjadi responden:

Saya dibawah ini menyatakan bahwa secara sukarela bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Saya mengetahui bahwa informasi yang peneliti dapatkan dapat dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan Saya memiliki hak bertanya melalui *e-mail* tharsis7.mr@gmail.com.

Dengan pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Nama :

NIM :

Jenis Kelamin :

Nomer *Handphone* :

Lampiran 2. Lembar Kuesioner

LEMBAR KUESIONER

Berilah tanda centang (√) pada satu jawaban yang paling benar menurut anda.

Variabel Pengetahuan tentang Obat Herbal

No	Pertanyaan	Benar	Salah	Tidak Tahu
1.	Hewan dan mineral termasuk dalam ramuan bahan obat herbal.			
2.	Semua jenis tanaman di Indonesia dapat dijadikan sebagai obat herbal.			
3.	Tanaman obat mengandung berbagai senyawa kimia.			
4.	Obat herbal dapat dicampur dengan Bahan Kimia Obat (BKO).			
5.	Penggunaan obat herbal berfungsi untuk menggantikan pengobatan konvensional.			
6.	Obat herbal tidak memiliki efek samping.			
7.	Obat herbal dapat menyembuhkan kanker.			
8.	Penggunaan obat herbal memiliki dosis tertentu.			
9.	Obat herbal dapat dikonsumsi oleh semua kalangan tanpa kontraindikasi.			
10.	Obat herbal dapat berbentuk tablet, cairan dalam botol, sachet atau kapsul.			
11.	Terdapat beberapa jenis obat herbal, yaitu: jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka.			
12.	Obat herbal dapat digunakan dalam pengobatan mandiri.			
13.	Aturan pakai obat herbal harus mengikuti aturan yang disarankan seperti yang tertera pada kemasan.			

(lanjutan)

Variabel Sikap tentang Obat Herbal

No	Pernyataan	Tanggapan	
		Setuju	Tidak Setuju
1.	Menurut saya, menggunakan obat herbal dalam pengobatan mandiri sangat bermanfaat		

Lampiran 3. Pengolahan Data

Karakteristik Responden: Jenis Kelamin

```
FREQUENCIES VARIABLES=JenisKelamin MenurutSaya menggunakan obat herbal dalam pengobatan mandiri sangat berm
Total Nilai Pengetahuan
/STATISTICS=STDDEV RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MODE SUM
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

		Statistics		
		Jenis Kelamin	Menurut Saya, menggunakan obat herbal dalam pengobatan mandiri sangat bermanfaat	Total Nilai Pengetahuan
N	Valid	134	134	134
	Missing	0	0	0
Mean		1.66	1.18	8.71
Mode		2	1	8
Std. Deviation		.474	.385	1.466
Range		1	1	7
Minimum		1	1	5
Maximum		2	2	12
Sum		223	158	1167

Frequency Table

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	45	33.6	33.6	33.6
	2	89	66.4	66.4	100.0
Total		134	100.0	100.0	

(lanjutan)

Variabel Pengetahuan

Frequency Table

Hewan dan mineral termasuk dalam ramuan bahan obat herbal?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	68	50.7	50.7	50.7
	1	66	49.3	49.3	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Semua jenis tanaman di Indonesia dapat dijadikan sebagai obat herbal?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	41	30.6	30.6	30.6
	1	93	69.4	69.4	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Tanaman obat mengandung berbagai senyawa kimia?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	32	23.9	23.9	23.9
	1	102	76.1	76.1	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Obat herbal dapat dicampur dengan Bahan Kimia Obat (BKO)?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	94	70.1	70.1	70.1
	1	40	29.9	29.9	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Penggunaan obat herbal berfungsi untuk menggantikan pengobatan konvensional?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	92	68.7	68.7	68.7
	1	42	31.3	31.3	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

(lanjutan)

Obat herbal tidak memiliki efek samping yang berbahaya?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	46	34.3	34.3	34.3
	1	88	65.7	65.7	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Obat herbal dapat menyembuhkan kanker?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	89	66.4	66.4	66.4
	1	45	33.6	33.6	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Penggunaan obat herbal memiliki dosis tertentu?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	14	10.4	10.4	10.4
	1	120	89.6	89.6	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Obat herbal dapat dikonsumsi oleh semua kalangan usia, termasuk ibu hamil, menyusui atau pun seseorang yang mengalami gangguan fungsi organ, seperti gangguan ginjal?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	68	50.7	50.7	50.7
	1	66	49.3	49.3	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Obat herbal dapat berbentuk tablet, cairan dalam botol, sachet atau kapsul?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	8	6.0	6.0	6.0
	1	126	94.0	94.0	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

(lanjutan)

Terdapat beberapa jenis obat herbal, yaitu : Jamu, Obat Herbal Terstandar (OHT), dan Fitofarmaka?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	7	5.2	5.2	5.2
	1	127	94.8	94.8	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Obat herbal dapat digunakan dalam pengobatan mandiri (Swamedikasi)?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	14	10.4	10.4	10.4
	1	120	89.6	89.6	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Aturan pakai obat herbal harus mengikuti aturan yang disarankan seperti yang tertera pada kemasan?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	1.5	1.5	1.5
	1	132	98.5	98.5	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Variabel Sikap

Menurut Saya, menggunakan obat herbal dalam pengobatan mandiri sangat bermanfaat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	110	82.1	82.1	82.1
	2	24	17.9	17.9	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Lampiran 4. Keterangan Layak Etik



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN KESEHATAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
 "ETHICAL EXEMPTION"

No.408/PE/KE/FKK-UMJ/XII/2022

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Moh Rizky Nugraha
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas Muhammadiyah Jakarta
Name of the Institution

Dengan judul:
Title
"Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Obat Herbal Sebagai Pengobatan Mandiri Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2020"

"An Overview of the Level of Knowledge and Attitudes about Herbal Medicine as Self-Medication in Faculty of Medicine Students Class of 2020"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 23 Desember 2022 sampai dengan tanggal 23 Desember 2023.

This declaration of ethics applies during the period December 23, 2022 until December 23, 2023.

December 23, 2022
Professor and Chairperson,




Dr. dr. Rahmini Shabarrah, Sp.A

Program Studi : **Kampus A** • Kedokteran (S1) • Profesi Dokter
 Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat Timur - Tangerang Selatan
 Banten Kode Pos 15419, Telp : 749-2135 Fax : 749-2168

Kampus B • Kedokteran (S1) • Profesi Dokter • Profesi Bidan
 • Sarjana Gizi (S1) • Diploma III Kebidanan (DIII)
 Jl. Cempaka Putih Tengah XXVII, No. 46, Jakarta, Telp/Fax : 424-0857
 Jl. Cempaka Putih Tengah 1/1, Jakarta, Telp/Fax : 421-6417

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN KESEHATAN

Nomor : 277 /F.7-UMJ/XII/2022
Lamp :
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth
Dr. dr. Tri Ariguntar Wikaning Tyas, Sp.PK
Ka. Prodi Kedokteran FKK UMJ
Di -
Jakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya dalam kegiatan keseharian kita, salam serta shalawat tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Membalas surat Saudara perihal penyelesaian tugas akhir (skripsi) di Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta sbb :


Nama : Moh. Rizky Nugraha
NIM : 2019730064
Program Studi : Kedokteran
Judul : "Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Obat Herbal sebagai Pengobatan Mandiri pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2020".

Dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan penelitian di lingkungan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Adapun pelaksanaan kegiatan penelitian, pengumpulan data, dan kegiatan lainnya terkait penelitian ini dilakukan secara daring dan luring dengan memenuhi protokol kesehatan.

Demikian surat ini kami buat. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wabillahit taufiq wal hidayah,
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 28 Desember 2022
Dekan



Dr. dr. Muhammad Fachri, Sp.P, FAPSR, FISR
NID/NIDN : 201096/0308097905

Program Studi : **Kampus A** • Kedokteran (S1) • Profesi Dokter
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat Timur - Tangerang Selatan
Banten Kode Pos 15419, Telp : 749-2135 Fax : 749-2168

Kampus B • Kedokteran (S1) • Profesi Dokter • Profesi Bidan
• Sarjana Gizi (S1) • Diploma III Kebidanan (DIII)
Jl. Cempaka Putih Tengah XXVII, No. 46, Jakarta, Telp/Fax : 424-0857
Jl. Cempaka Putih Tengah 1/1, Jakarta, Telp/Fax : 421-6417

Lampiran 6. Hasil Cek Plagiarisme**FORM HASIL CEK PLAGIARISME SKRIPSI
MAHASISWA PSKD FKK UMJ**

Nama : MOH. RIZKY NUGRAHA

NIM : 2019730064

Judul Skripsi : GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG OBAT HERBAL
SEBAGAI PENGOBATAN MANDIRI PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN ANGKATAN
2020

Hasil Plagiarisme : 19 % (syarat lolos cek plagiarisme adalah ≤ 30 %)

Kesimpulan : lingkari pilihan :

- 1). Lanjut sidang,
 2). Perbaiki

Jakarta, 6 Januari 2023

Petugas Cek Plagiarisme



Deni Eryanto, SIP

(lanjutan)

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG
OBAT HERBAL SEBAGAI PENGobatan MANDIRI PADA
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN ANGGATAN 2020

ORIGINALITY REPORT

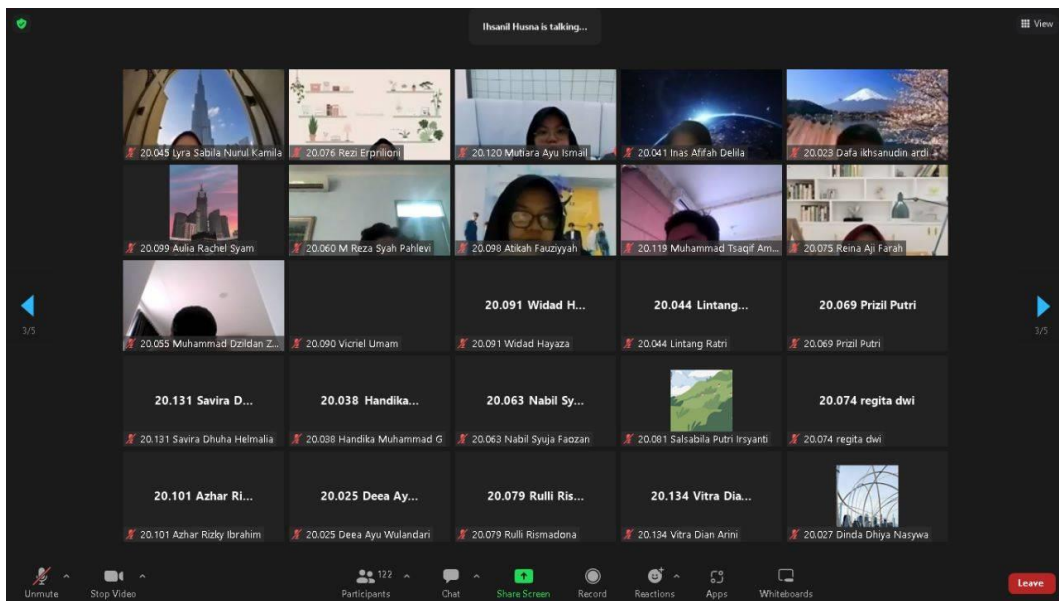
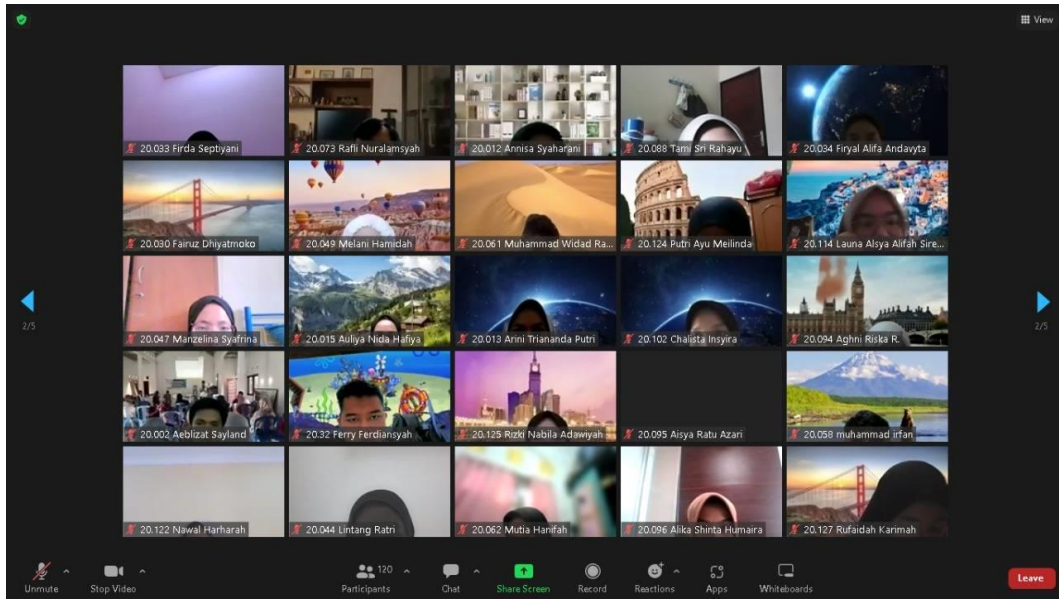
19%	20%	7%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	3%
2	www.library.usd.ac.id Internet Source	2%
3	ritariata.blogspot.com Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
6	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
7	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	1%
8	hellosehat.com Internet Source	1%

www.jamudigital.com

Lampiran 7. Dokumentasi



Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

IDENTITAS DIRI	
Nama Lengkap	Moh. Rizky Nugraha
Nama Panggilan	Rizky
Tempat, Tanggal Lahir	Indramayu, 18 Mei 2000
Agama	Islam
Alamat Asal	Indramayu, Jawa Barat
Alamat Sekarang	Rusunawa Asrama Putera UMJ, Jl. Poncol Indah, Ciputat Timur, Tangerang Selatan.
No. Hp / No. Telp	081320773670
Email	Tharsis7.mr@gmail.com
Alamat orang tua	Jl. Ir. H. Djuanda No.225/B Singaraja, Indramayu, Jawa Barat, 45 218
RIWAYAT PENDIDIKAN	
Pendidikan formal	<ul style="list-style-type: none"> • SDN Singajaya 3 2 2006 - 2012 • SMP Binaul Ummah 2012 - 2015 • SMAN 1 Indramayu 2015 - 2018
RIWAYAT ORGANISASI	
Semasa Perkuliahan	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota Humas TBM Meridien 2020 - 2022 • Anggota Departemen Kerohanian BEM 2020-2021 • Anggota Bidang Kader IMM 2020-2021 • Anggota Divisi COHERD M2RC 2020 - 2022 • Ketua Umum IMM 2021-2022
PENGALAMAN KEPANITIAAN & PELATIHAN	
Selama perkuliahan	<ul style="list-style-type: none"> • Panitia Acara ISPRO 2021 • Ketua Pelaksana Majestynas 2022 • Panitia Logistik Mega Baksos CD4B 2022 • Panitia Logistik Mercup IX 2022 • Panitia Logistik ES & BSS TBM Meridien 2022 • Panitia Logistik Latming TBM Meridien 2022

Untuk isian WAJIB DIISI LENGKAP, sebagai peserta, pembicara, moderator dll , judul kegiatan, nama badan penyelenggara, dan tanggal bulan tahun kegiatan.

3.2.1. Bidang Penalaran/*Reasoning Field*

1. Peserta Webinar *Management of Chronic Hepatitis B and Other Liver Disorders, Prohepa, 23 April 2022*
2. Peserta Webinar MENUJU INDONESIA ZERO STUNTING, UMJ, 6 Desember 2022